

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu, setiap keluarga juga menginginkan anaknya kelak tumbuh dan berkembang secara optimal, sehat secara fisik, memiliki kognitif yang baik dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai aset bangsa anak harus diberikan perhatian yang baik sejak di dalam kandungan hingga mereka menjadi manusia dewasa (Soetjiningsih & Ranuh, 2016).

Menurut Bowyer & Cahill (2009) *Cerebral palsy* adalah istilah luas yang mencakup beberapa kelainan dan kerusakan neurologis yang terjadi saat lahir atau pada awal masa bayi. *Cerebral palsy* mempengaruhi gerak, tonus, postur, dan koordianasi. Hal ini disebabkan oleh penyakit atau virus, pembengkakan otak, perkembangan otak yang tidak normal, kejadian serebrovaskular, atau anoksia.

Angka kejadian yang sebenarnya belum diketahui secara nyata. Namun berdasarkan studi berbasis populasi di perkirakan prevalensi *Cerebral palsy* diseluruh dunia berkisar antara 1,5 sampai lebih dari 4 per 1000 kelahiran hidup (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2016). Sedangkan di Indonesia angka kejadiannya sekitar 1-5 per 1000 anak. Lebih banyak terjadi pada anak laki-laki daripada perempuan (Soetjiningsih & Ranuh, 2016).

Cerebral palsy memberikan dampak permanen terhadap perkembangan gerakan dan postur tubuh, yang menyebabkan keterbatasan dalam beraktivitas. Gangguan pada gerak dan postur dapat membaik tergantung dari *positioning*, *handling*, dan program terapi yang tepat untuk anak. Apabila anak di biarkan tanpa diberikan pengobatan dan terapi maka anak akan mengalami keterlambatan yang signifikan dan tidak dapat hidup secara mandiri.

Menurut Campbell *et al.* (2012) Masalah muskulo skeletal sekunder yang dapat terjadi pada penderita *cerebral palsy* antara lain adalah spasme, kontraktur, dislokasi, subluksasi, dan kelainan tulang belakang (skoliosis) ini dapat menyebabkan kemunduran dalam kemampuan fungsionalnya. Banyak dari masalah tersebut berkembang sepanjang hidup dan berhubungan dengan pertumbuhan fisik, spastisitas, kelemahan otot, dan faktor lainnya.

Fisioterapi pada kasus *cerebral palsy* ini berperan untuk memperbaiki postur, kontrol dan pola gerak yang benar, serta meningkatkan kemampuan fungsional pasien agar mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Beberapa terapi latihan dapat digunakan untuk kasus ini salah satunya adalah dengan pendekatan *Neuro Development Treatment* (NDT).

Neuro Development Treatment (NDT) merupakan salah satu pendekatan yang paling umum digunakan untuk terapi anak-anak dengan kondisi cerebral palsy. *Neuro Development Treatment*, pertama kali dikenalkan dengan istilah Bobath yang dikembangkan oleh Bertha Bobath seorang fisioterapis, dan dr. Karel Bobath di akhir 1940-an, untuk memenuhi kebutuhan orang-orang dengan gangguan gerak (Hazmi, 2013). Konsep yang dikembangkan NDT

adalah memperbaiki dan mencegah postur dan pola gerakan abnormal, serta mengajarkan postur dan pola gerakan normal (Waspada, 2010).

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk memberikan tindakan NDT terhadap pasien dengan *cerebral palsy* untuk mengontrol spastisitas dan untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari kasus *cerebral palsy*, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terapi latihan metode NDT dapat mengontrol/menurunkan spastisitas?
2. Apakah terapi latihan metode NDT dapat meningkatkan kemampuan fungsional?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui permasalahan yang ditimbulkan pada kasus *cerebral palsy* yang berhubungan dengan masalah spastisitas dan kemampuan fungsional pada keempat anggota gerak serta penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *cerebral palsy*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui masalah yang dijumpai pada *cerebral palsy spastic quadriplegi atetoid* dan untuk mengetahui apakah pendekatan dengan metode NDT dapat mengurangi spastisitas serta dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan penanganan kasus *cerebral palsy* dalam penatalaksanaan fisioterapi.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui proses fisioterapi pada kondisi *cerebral palsy*.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan penjelasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang *cerebral palsy* dan tentang tindakan fisioterapi yang bisa di berikan untuk mengatasi masalah tersebut.